

ABSTRAK

Program transmigrasi di Indonesia merupakan salah satu kebijakan pembangunan wilayah yang bertujuan untuk mendorong pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya wilayah melalui penyediaan permukiman baru, infrastruktur dasar, dan fasilitas pelayanan publik. Namun demikian, dalam implementasinya kawasan transmigrasi masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam aspek aksesibilitas. Keterbatasan kondisi jaringan jalan, jarak tempuh yang relatif jauh, serta keterbatasan alternatif rute perjalanan menyebabkan masyarakat sering mengalami kesulitan dalam menjangkau berbagai fasilitas pelayanan publik. Permasalahan tersebut juga terjadi di Kawasan Transmigrasi Kumpeh yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, di mana kondisi infrastruktur transportasi dan distribusi fasilitas pelayanan publik yang belum merata berpotensi menimbulkan gangguan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, pelayanan administratif, serta kegiatan perdagangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahanan aksesibilitas transportasi masyarakat dalam menjangkau fasilitas pelayanan publik di kawasan transmigrasi tersebut. Lokasi penelitian difokuskan pada tiga desa, yaitu Desa Gedong Karya, Desa Maju Jaya, dan Desa Mekar Sari, yang merupakan bagian dari kawasan transmigrasi Kumpeh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis indeks aksesibilitas untuk mengukur tingkat kemudahan masyarakat dalam menjangkau fasilitas pelayanan publik pada kondisi normal maupun pada kondisi terganggu. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan, penyebaran kuesioner kepada 195 responden, serta pengolahan data spasial terkait jarak, waktu tempuh, dan kondisi jaringan jalan menuju fasilitas pelayanan publik. Selanjutnya, nilai indeks aksesibilitas pada kedua kondisi tersebut dibandingkan untuk memperoleh nilai indeks ketahanan aksesibilitas transportasi dengan menggunakan pendekatan konsep ketahanan sistem berbasis empat 4R, yaitu robustness, redundancy, reliability, dan recovery.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahanan aksesibilitas transportasi menuju fasilitas pelayanan publik di kawasan transmigrasi Kumpeh masih berada pada kategori rentan hingga sangat rentan. Sebagian besar fasilitas pelayanan publik pada tingkat desa menunjukkan nilai ketahanan aksesibilitas yang lebih rendah dibandingkan fasilitas pelayanan pada tingkat kecamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada jaringan jalan utama dan memiliki keterbatasan pilihan rute alternatif ketika terjadi gangguan akses transportasi. Rendahnya tingkat ketahanan aksesibilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain kondisi fisik jaringan jalan yang belum merata, keterbatasan konektivitas antarwilayah, tidak tersedianya jalur alternatif perjalanan, serta terjadinya peningkatan waktu tempuh yang signifikan ketika terjadi gangguan pada jaringan transportasi. Selain itu, kapasitas pemulihan jaringan transportasi setelah terjadinya gangguan juga masih relatif terbatas sehingga memengaruhi kecepatan pemulihan akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan publik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan aksesibilitas transportasi menjadi aspek penting dalam pengembangan kawasan transmigrasi, khususnya dalam upaya meningkatkan pemerataan pelayanan publik bagi masyarakat transmigran. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara perencanaan transportasi dan penyediaan fasilitas pelayanan publik dalam kebijakan pembangunan wilayah. Upaya peningkatan kualitas jaringan jalan, pengembangan konektivitas jaringan transportasi alternatif, serta pemerataan penyediaan fasilitas pelayanan publik di tingkat lokal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan aksesibilitas dan mendukung keberlanjutan pengembangan kawasan transmigrasi.

Kata kunci: *Kawasan Transmigrasi, Ketahanan Aksesibilitas Transportasi, Fasilitas Pelayanan Publik, Indeks Ketahanan Aksesibilitas.*